





Dengan penyaliban tersebut, maka manusia terbebas dari siksaan akibat dosa tersebut. Dalam persiapan Paskah, kira-kira jam 12, Pilatus selaku gubernur Romawi, memutuskan untuk menyerahkan Isa al-Masih kepada orang-orang Yahudi, agar disalib dibukit Golgota (Bukit Tengkorak). Maka Isa al-Masih dipaksa memanggul salib ke bukit Golgota.

Setelah sampai di bukit Golgota kira-kira jam tiga sore berserulah Isa dengan suara nyaring, "Tuhanku, Tuhanku mengapa engkau meninggalkan aku?" Hari itu adalah hari persiapan Paskah dan besoknya adalah hari sabat (hari sabtu). Bagi umat Yahudi, hari sabat adalah hari ketujuh. Hari yang suci dan Tuhan berhenti bekerja pada hari tersebut, sehingga orang Yahudi dilarang bekerja apapun. Termasuk melakukan penyaliban dan orang yang bekerja pada hari itu harus dihukum mati.

Pada saat itu, waktu yang tersisa untuk menyelesaikan pekerjaan penyaliban, sebelum memasuki hari sabat, tinggal 2,5-3 jam lagi (pergantian waktu menurut tradisi Yahudi adalah terbenamnya matahari bukan pada jam 00.00).

Karena terdesak oleh waktu, dan untuk mempercepat proses kematian orang-orang yang disalib tersebut, orang-orang Yahudi ingin segera memastikan kematian dengan cara "mematahkan kaki", yaitu meremukkan kaki dengan batas bagian tempurung ke bawah.













setelah penyaliban. Sedangkan sebagian lain memahaminya sebagai kebangkitan setelah kematian.

Kelompok pertama berargumen bahwa Yesus belum benar-benar mati ketika disalib. Ia hanya tidak sadarkan diri karena pengaruh paku-paku salib yang telah dilumuri racun oleh orang-orang Roma. Karena itu, setelah dikubur Yesus bangkit. Sedangkan kelompok kedua menyakini bahwa Yesus benar-benar mati di tiang salib. Setelah itu ia dikubur selama beberapa hari. Tapi karena ia anak Tuhan, sang penebus dosa manusia, ia hidup lagi untuk beberapa lama, sampai hari kenaikannya ke sorga.

Kedua pendapat tersebut ditolak oleh banyak sarjana dan ahli agama Kristen seperti Gerd Ludermann. Menurutnya, doktrin kebangkitan itu tidak lebih dari formula kosong yang harus ditolak siapa saja yang mempunyai visi ilmiah. Ludermann meyakini bahwa jasad Yesus telah membusuk dikuburnya. Sedangkan tentang ihwal kisah kebangkitan yang diriwayatkan Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes itu seluruhnya berasal dari Rasul Petrus. Dan apa yang dinilai Petrus tentang Yesus hanyalah khayalan. Itu terjadi karena kesedihannya yang berlebihan atas kematian Yesus. Sejalan dengan Ludermann, John Dominic Crossan, seorang pakar Alkitab ternama dari De Paul University, Chicago, AS, meyakini bahwa Yesus tidak pernah dibangkitkan dan hidup lagi setelah kematiannya di tiang salib. Benar, ketika digali kuburan Yesus kosong. Tetapi jasadnya telah disantap anjing-anjing liar. Pendapat Ludermann maupun Crossan, merupakan cerminan kekaburan sejarah hidup Yesus. Dan kekaburan itu diakui







